

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN PERATURAN PERMAINAN FUTSAL PARA PELATIH FUTSAL DI KABUPATEN PONOROGO

Andika Bayu Putro

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
andikabayuputro@gmail.com

Achmad Widodo

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
achmadwido@unesa.ac.id

Abstrak

Olahraga merupakan aktifitas fisik yang mampu meningkatkan dan mengoptimalkan perkembangan tubuh melalui sebuah gerak yang didasari oleh gerakan sebuah otot. Setiap olahraga tentunya memiliki aturan main sendiri-sendiri didalamnya. Futsal merupakan olahraga beregu yang mempertemukan dua tim didalam sebuah pertandingan. Futsal sejenis olahraga sepakbola yang lingkupnya diperkecil, mulai dari ukuran lapangan, diameter bola, ukuran gawang dan juga jumlah pemainnya. Dalam sebuah tim futsal pelatih adalah orang yang paling berpengaruh dan bertanggungjawab penuh terhadap kemampuan anak didiknya. Baik mulai kemampuan teknik, taktik, fisik, mental dan yang lebih penting adalah pemahaman terhadap permainan yang akan dimainkan. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk melihat tingkat pemahaman pelatih terhadap peraturan permainan futsal yang terdapat didalam *Futsal Laws Of The Game 2014/2015*. **Metode** penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan seluruh pelatih SMP sederajat yang berpartisipasi dalam SMADA FUTSAL CHAMPIONSHIP 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang berisi butir-butir pertanyaan yang terkandung materi peraturan permainan futsal. Data yang diperoleh nantinya akan diolah menggunakan rumus persentase. Dari 11 sub-indikator pada angket yang telah diberikan kepada seluruh sampel dapat diketahui 8 sub-indikator termasuk kedalam kategori "Sangat Baik", 2 sub-indikator masuk kategori "Baik", dan 1 sub-indikator masuk kategori "Kurang". **Kesimpulan dan hasil** dari penelitian ini menunjukkan tingkat pemahaman pelatih terhadap peraturan permainan futsal adalah "Sangat Baik" dengan persentase sebesar 72,7%.

Kata Kunci: pemahaman, pelatih, peraturan, futsal

Abstract

Sport is a physical activity that is able to improve and optimize the development of the body through a movement that is based on the movement of a muscle. Each sport certainly has its own rules for playing it. Futsal is a team sport that brings two teams together in a match. Futsal is a kind of football sport whose scope is reduced, starting from the size of the pitch, the diameter of the ball, the size of the goal and also the number of players. In a futsal team the coach is the most influential person and takes full responsibility for the abilities of his students. Both the technical ability, tactics, physical, mental and more importantly is an understanding of the game to be played. **The purpose** of this study is to look at the level of understanding of the trainers to the rules of the futsal game contained in *Futsal Laws Of The Game 2014/2015*. This research **method** uses quantitative descriptive research using all junior high school equivalents who participated in the FUTSAL CHAMPIONSHIP 2020 SMADA. The data collection technique used a questionnaire that contained questions contained in the rules of the futsal game. The data obtained will be processed using the percentage formula. Of the 11 sub-indicators on the questionnaire that have been given to all samples, it can be seen that 8 sub-indicators fall into the "Very Good" category, 2 sub-indicators fall into the "Good" category, and 1 sub-indicator belongs to the "Less" category. **The conclusions and results** of this study indicate the level of understanding of the trainers to the rules of futsal is "Very Good" with a percentage of 72.7%.

Keywords: understanding, coaches, rules, futsal

PENDAHULUAN

Futsal merupakan salah satu jenis olahraga beregu yang mempertemukan dua tim dalam satu pertandingan. Setiap regu minimal terdiri dari tiga dan maksimal sampai lima pemain. Seperti halnya yang telah dituliskan dalam buku *Futsal Laws of the Game 2014/2015* bahwasanya dalam setiap pertandingan

dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim terdiri dari lima pemain yang salah satunya sebagai penjaga gawang/kipper. Olahraga futsal adalah sejenis olahraga sepak bola namun dalam skala yang lebih kecil, mulai dari jumlah pemainnya, ukuran gawang, ukuran bola serta ukuran lapangannya. Lukman Yudianto (2009: 54) menuturkan, bahwasanya olahraga futsal adalah olahraga

sepak bola yang lingkungannya diperkecil, mulai dari ukuran lapangan, ukuran gawang, ukuran bola sampai dengan jumlah pemain yang bermain didalamnya.

Futsal dimainkan oleh dua tim dengan jumlah pemain masing-masing 5 orang dengan salah satunya bertindak sebagai penjaga gawang, futsal memiliki durasi 2 x 20 menit pada setiap periode atau babak. Dalam buku *Futsal Laws of the Game 2014/2015* disebutkan bahwasanya setiap pertandingan futsal dimainkan dalam dua babak atau periode dan setiap babak berdurasi 20 menit. Dalam pertandingan harus dipimpin oleh dua orang wasit yang berhak untuk memimpin dan menegakkan peraturan permainan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Dalam permainan futsal ada beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya permainan yaitu taktik, teknik, mental, kondisi fisik, psikologi serta pengetahuan. Sebagai seorang pemain harus memiliki teknik dasar yang baik, kondisi fisik yang baik dan juga keadaan mental yang baik sehingga mampu menjalankan taktik dan strategi yang diberikan pelatih dalam sebuah permainan. Selain itu, seorang pemain harus memiliki sebuah pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang peraturan permainan demi berjalannya sebuah pertandingan dengan baik. Faktor pemahaman sering kali diabaikan oleh sebagian besar pelatih apalagi pemain. Salah satunya pemahaman terhadap peraturan permainan futsal. Hal ini lah yang biasanya memicu terjadinya pelanggaran dan kesalahan saat bermain.

Pelatih merupakan orang yang paling bertanggungjawab penuh atas kemampuan anak didiknya. Baik dari mulai kemampuan teknik, taktik, mental sampai dengan kemampuan tingkat pemahaman anak didik terkait serba-serbi cabang olahraga yang sedang digeluti. Menurut Sukadiyanto (2002: 4), pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi yang ada pada olahragawan dalam menggapai potensi yang maksimal dengan rentan waktu yang relatif cepat. Kemudian Budiwanto (2004: 6) juga mengatakan, pelatih adalah salah satu sumber daya manusia dalam keolahragaan yang berperan sangat penting dalam pencapaian prestasi seorang olahragawan. Pelatih merupakan orang yang harus memahami tata cara kepelatihan yang baik dan benar, yakni dengan menguasai ilmu pelatihan atau teori metodologi kepelatihan yang dapat digunakan sebagai dasar melakukan kegiatan pelatihan (Djoko Pekik, 2002: 17). Oleh sebab itu, seorang pelatih harus memiliki bekal kemampuan untuk melatih. Karena pada dasarnya semua orang bisa menjadi pelatih, namun tidak semua orang mampu melatih. Beberapa komponen dasar yang harus dimiliki seorang pelatih antara lain yaitu mengetahui, mengerti, memahami dan mampu menjadi pelatih.

Dalam sebuah pertandingan futsal tentunya diharapkan berlangsung dengan lancar, sportif dan tertib sesuai dengan peraturan pertandingan yang berlaku. Sikap panitia penyelenggara yang disiplin, pemimpin atau wasit pertandingan yang tegas, adil, teliti dan tidak pandang bulu ataupun tidak berpihak terhadap salah satu tim juga penting dalam sebuah pertandingan. Selain peran pengadil lapangan, peran pemain dan pelatih dalam tingkat pemahamannya terhadap isi dari peraturan permainan futsal juga sangat berpengaruh jika menginginkan sebuah pertandingan yang sportif dan fairplay. Bagaimanapun juga, tanggung jawab seorang pelatih terhadap anak didiknya juga perlu di pertimbangkan. Karena anak didik mendapatkan ilmu dan pelajaran dari seorang pelatih. Oleh karena itu seorang pelatih dituntut memiliki ilmu serta pemahaman yang baik terkait metode kepelatihan dan yang paling penting tentang peraturan permainan.

Menurut Anas Sudijono (2001: 49), pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut dilihat dan diketahui melalui salah satu indera nya. Bloom juga mengutarakan bahwa pemahaman memiliki tingkatan yang lebih tinggi ranah kognitifnya daripada tingkatan pertama yaitu pengetahuan (*knowledge*). Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu dengan baik dan mampu menjabarkannya dari berbagai macam segi. Selain itu, pemahaman merupakan aspek yang sangat penting bagi seorang pelatih sebagai sebuah bekal dalam memberikan pelatihan terhadap anak didiknya. Seorang pelatih yang memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap cabang olahraganya serta didukung dengan cara penyampaiannya yang efektif kepada anak didiknya maka tidak menutup kemungkinan hal-hal yang dapat menghambat jalannya sebuah pertandingan futsal dari mulai kesalahan dan pelanggaran yang terjadi akan terminimalisir.

Selama ini di Ponorogo belum pernah ada yang mengadakan lokakarya ataupun sosialisasi terkait peraturan permainan futsal di sekolah-sekolah ataupun klub futsal oleh AFKAB atau PSSI setempat. Selain itu, kesadaran dari masing-masing pelatih yang masih kurang peduli terhadap pentingnya pengetahuan peraturan permainan futsal sehingga kurangnya usaha untuk mensosialisasikannya ke anak didik saat latihan, bahkan sampai untuk mempelajari peraturan permainan tersebut. Terlebih lagi peraturan futsal selalu dinamis dan terus berubah dalam setiap waktunya. Hal tersebutlah yang kemudian menjadi latar belakang peneliti untuk menjalankan penelitian tentang tingkat pengetahuan pelatih sampai dimana khususnya dalam tingkat pemahaman pelatih futsal pelajar terhadap peraturan

permainan futsal. Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono (2009: 50), adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengerti dan memahami sesuatu yang telah selesai diketahui dan diingat. Sudaryono (2012: 44), juga mengutarakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk menangkap sebuah makna dan arti dari sebuah bacaan dan pengalamannya yang telah dipelajari.

Setyadi (2016: 10) mengemukakan bahwasanya, faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman ialah usia, pendidikan, paparan media massa, sosial ekonomi dan juga pengalaman. Pengalaman yang baik serta wawasan ilmu pengetahuan yang luas dapat menunjang seseorang dalam menjalankan sebuah tugas ataupun menyelesaikan aktifitasnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman dan persentase pengetahuan pelatih yang berpartisipasi dalam kegiatan SMADA FUTSAL CHAMPIONSHIP 2020 terhadap peraturan permainan futsal yang tertera dalam buku *Futsal Laws Of The Game* 2014/2015.

METODE

Peneliti ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Suharsimi Arikunto (2006: 139) penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya fokus dalam menggambarkan suatu keadaan objek yang diteliti. Ia juga menambahkan bahwa metode survei dengan menggunakan angket biasanya digunakan untuk populasi yang jumlahnya banyak, inilah alasan kenapa peneliti menggunakan metode ini. Sampel hanya dipersilahkan untuk mengisi angket yang telah dibuat peneliti. Lalu setelah itu, peneliti mengumpulkan data atau informasi dari angket yang telah diisi oleh seluruh sampel dengan jujur dan objektif.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang ada (Suharsimi Arikunto, 2006: 101). Sedangkan menurut Sugiyono (2014: 115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Ristawati (2017: 30), populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dengan segala karakteristik yang dimiliki. Karakter populasi yang dimaksud disini adalah pelatih SMP/Sederajat yang berpartisipasi dalam SMADA FUTSAL CHAMPIONSHIP 2020. Jadi populasi dari penelitian ini adalah semua pelatih SMP/Sederajat yang diwakili oleh satu orang dari masing-masing tim.

Dalam penelitian ini digunakanlah sebuah angket. Angket adalah salah satu alat ukur yang berisi berupa butir-butir pertanyaan yang harus diisi oleh subjek penelitian (Sudjana, 2002: 8). Subjek penelitian cukup

menjawab pertanyaan pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan cara memberikan sebuah tanda atau symbol *check list*. Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup yaitu angket yang berisikan butir-butir pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti dan harus dijawab oleh sampel dengan memberikan sebuah tanda terhadap kolom yang telah disediakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 102-103), dalam penilaian angket tertutup menggunakan skala bertingkat. Sehingga dalam membuat sebuah instrumen penelitian tentunya tidak bisa menyusun dengan begitu saja. Ada beberapa tahap dalam menyusun sebuah instrumen agar memudahkan seorang peneliti. Ada tiga tahap penting dalam menyusun instrument penelitian, pertama yaitu mendefinisikan variabel, kemudian menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dan terakhir adalah menyusun butiran-butiran pertanyaan.

Setelah menyusun angket, angket perlu diujicobakan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk mendapatkan angket yang benar-benar baik. Sehingga dengan begitu hasil dari penelitian menjadi lebih baik pula. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:211), instrumen dikatakan baik jika instrumen tersebut valid dan reliabel. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 211), validitas adalah sejauh mana sebuah alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid adalah instrumen yang memiliki nilai validitas tinggi, begitu juga sebaliknya. Sedangkan reliabilitas adalah sejauh mana sebuah instrumen bisa dipercaya dengan menghasilkan data yang konsisten meskipun dilakukan pengukuran berulang-ulang, sehingga akan menghasilkan data yang bisa dipercaya

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan memberi angket kepada pelatih yang menjadi sampel penelitian. Angket yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan yaitu dengan menjawab benar atau salah (Khairunizar, 2017: 9). Sehingga responden lebih mudah dalam menjawab pertanyaan. Adapun mekanisme pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

Penelitian ini bertempat di Gelanggang Olahraga Singodimedjo Kabupaten Ponorogo karena kegiatan SMADA FUTSAL CHAMPIONSHIP 2020 diselenggarakan ditempat itu. Penelitian ini akan berlangsung mulai dari bulan Seotember 2019 sampai dengan Februari 2020. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini adalah grafik data hasil dari angket yang diisi oleh 13 pelatih se-Karesidenan Madiun tentang pemahaman peraturan permainan futsal.

1. Tentang Memulai Permainan (*Kick off*.)

Grafik 4.1 Grafik Pemahaman Pelatih Tentang Memulai Permainan



Grafik di atas menunjukkan bahwasanya dari jumlah 13 pelatih yang diteliti terkait pemahaman *kick off*, 10 pelatih tergolong ke dalam kategori “Sangat Baik”, dan 3 pelatih sisanya tergolong ke dalam kategori “Baik”. Oleh karena itu, rata-rata tingkat pemahaman pelatih adalah sebesar 76,9% atau masuk dalam kategori “Sangat Baik”.

2. Tentang Tendangan Bebas (*Free Kick*) dan Tendangan Pinalti (*Penalty*)

Grafik 4.2 Grafik Pemahaman Pelatih Tentang Tendangan Bebas Langsung dan Pinalti.



Grafik tersebut menunjukkan bahwasanya dari jumlah 13 pelatih yang diteliti terkait pemahaman tentang tendangan bebas langsung dan pinalti. 10 pelatih digolongkan kedalam kategori “Baik”, dan 3 pelatih

digolongkan kedalam kategori “Sangat Baik”. Jadi, rata-rata pemahaman pelatih adalah sebesar 76,9% dan masuk dalam kategori “Baik”.

3. Tentang Tendangan Kedalam (*Kick In*)

Grafik 4.3 Grafik Pemahaman Pelatih Tentang Tendangan Kedalam



Grafik diatas menunjukkan bahwasanya dari 13 pelatih yang diteliti terkait pemahaman tentang tendangan kedalam, 7 pelatih masuk kedalam kategori “Baik”, 3 pelatih masuk dalam kategori “Sangat Baik”, dan 3 pelatih masuk kedalam kategori “Cukup”. Jadi, rata-rata pemahaman pelatih adalah sebesar 53,8% dan tergolong dalam kategori “Baik”.

4. Tentang Tendangan Sudut (*Corner Kick*)

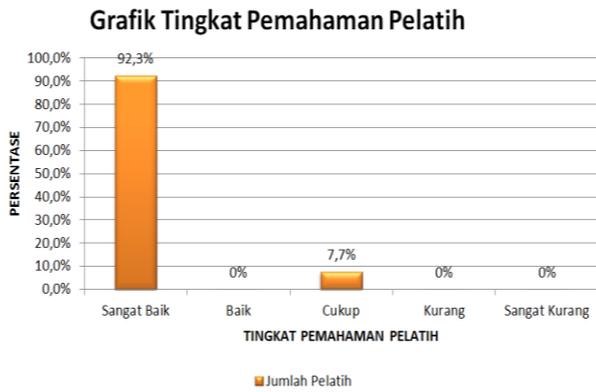
Grafik 4.4 Grafik Pemahaman Pelatih Tentang Tendangan Sudut



Grafik diatas menunjukkan bahwasanya dari 13 pelatih yang diteliti terkait pemahaman tentang tendangan sudut, 13 pelatih masuk kedalam kategori “Sangat Baik”. Jadi, rata-rata pemahaman pelatih adalah 100% dan tergolong dalam kategori “Sangat Baik”.

5. Tentang Lemparan Gawang (*Goal Clearance*)

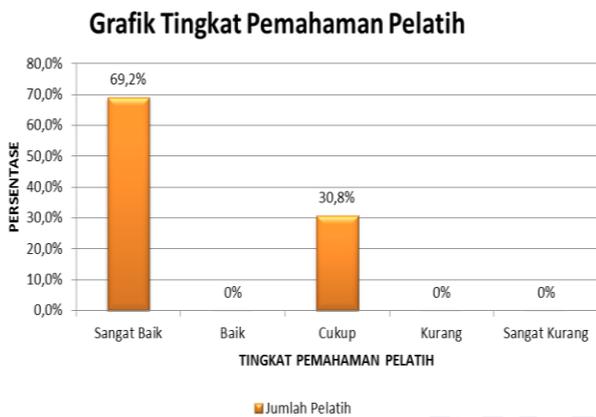
Grafik 4.5 Grafik Pemahaman Pelatih Tentang Lemparan Gawang



Grafik diatas menunjukkan bahwasanya dari 13 pelatih yang diteliti terkait pemahaman tentang lemparan gawang, 12 pelatih masuk kedalam kategori “Sangat Baik”, dan 1 pelatih masuk dalam kategori “Cukup”. Jadi, rata-rata pemahaman pelatih adalah 92,3% dan tergolong dalam kategori “Sangat Baik”.

6. Tentang Waktu Jeda (*Time Out*)

Grafik 4.6 Grafik Pemahaman Pelatih Tentang Waktu Jeda



Grafik diatas menunjukkan bahwasanya dari 13 pelatih yang diteliti terkait pemahaman tentang waktu jeda, 9 pelatih masuk kedalam kategori “Sangat Baik”, dan 4 pelatih masuk dalam kategori “Cukup”. Jadi, rata-rata pemahaman pelatih adalah 69,2% dan tergolong dalam kategori “Sangat Baik”.

7. Tentang Hitungan Detik

Grafik 4.7 Grafik Pemahaman Pelatih Tentang Hitungan Detik



Grafik diatas menunjukkan bahwasanya dari 13 pelatih yang diteliti terkait pemahaman tentang hitungan detik, 6 pelatih masuk kedalam kategori “Sangat Baik”, 5 pelatih masuk dalam kategori “Cukup”, dan 2 pelatih masuk dalam kategori “Kurang”. Jadi, rata-rata pemahaman pelatih adalah 46,1% dan tergolong dalam kategori “Sangat Baik”.

8. Tentang Akumulasi Pelanggaran (*Acumulation Foul*)

Grafik 4.8 Grafik Pemahaman Pelatih Tentang Akumulasi Pelanggaran



Grafik diatas menunjukkan bahwasanya dari 13 pelatih yang diteliti terkait pemahaman tentang akumulasi pelanggaran, 12 pelatih masuk kedalam kategori “Sangat Baik”, dan 1 pelatih masuk dalam kategori “Cukup”. Jadi, rata-rata pemahaman pelatih adalah 92,3% dan tergolong dalam kategori “Sangat Baik”.

9. Tentang Keuntungan Pelanggaran (*Advantage Foul*)

Grafik 4.9 Grafik Pemahaman Pelatih Tentang Keuntungan Pelanggaran



Grafik diatas menunjukkan bahwasanya dari 13 pelatih yang diteliti terkait pemahaman tentang keuntungan pelanggaran, 11 pelatih masuk kedalam kategori “Sangat Baik”, dan 2 pelatih masuk dalam kategori “Cukup”. Jadi, rata-rata pemahaman pelatih adalah 84,6% dan tergolong dalam kategori “Sangat Baik”.

10. Tentang Kartu Kuning dan Kartu Merah

Grafik 4.10 Grafik Pemahaman Pelatih Tentang Kartu Kuning dan Kartu Merah



Grafik diatas menunjukkan bahwasanya dari 13 pelatih yang diteliti terkait pemahaman tentang kartu kuning dan kartu merah, semua pelatih masuk kedalam kategori “Sangat Baik”. Jadi, rata-rata pemahaman pelatih adalah 100% dan tergolong dalam kategori “Sangat Baik”.

11. Tentang Tendangan Bebas Tidak Langsung

Tabel 4.11 Tabel Pemahaman Pelatih Tentang Tendangan Bebas Tidak Langsung



Grafik diatas menunjukkan bahwasanya dari 13 pelatih yang diteliti terkait pemahaman tentang tendangan bebas tidak langsung, 3 pelatih masuk kedalam kategori “Sangat Baik”, 4 pelatih masuk dalam kategori “Baik”, dan 6 pelatih masuk dalam kategori “Kurang”. Jadi, rata-rata pemahaman pelatih adalah 46,2% atau kategori “Kurang”.

12. Grafik Tingkat Pemahaman Pelatih Tentang Peraturan Permainan Futsal

Grafik 4.12 Grafik Pemahaman Pelatih Tentang Peraturan Permainan Futsal



Dari semua sub-indikator yang telah diberikan kepada seluruh pelatih guna mengetahui tingkat pemahaman pelatih terhadap peraturan permainan futsal. Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui tingkat pemahaman pelatih terhadap peraturan permainan menunjukkan 8 sub-indikator termasuk ke dalam kategori “Sangat Baik”, 2 sub-indikator termasuk ke dalam kategori “Baik”, dan 1 satu sub-indikator termasuk ke dalam kategori “Kurang”. Jadi, rata-rata tingkat pemahaman pelatih terhadap peraturan permainan futsal yaitu 72,7% atau termasuk ke dalam kategori “Sangat Baik”.

Pembahasan

Hasil yang dijabarkan diatas merupakan data yang diperoleh dari penelitian yang menggunakan instrumen angket dengan 11 sub-indikator didalamnya terkait peraturan permainan futsal yang diberikan kepada seluruh pelatih SMP sederajat yang berpartisipasi didalam SMADA FUTSAL CHAMPIONSHIP 2020. Data tersebut kemudian diolah dan dikelompokkan sesuai dengan rumus tabel norma persentase. Dari pengelompokan tersebut diketahuilah tingkat pemahaman pelatih terkait peraturan permainan futsal.

Dari 11 sub-indikator yang diberikan kepada pelatih, pemahaman pelatih terhadap peraturan permainan futsal diklasifikasikan sebagai berikut. 8 sub-indikator mendapatkan 72,7% atau tergolong kedalam kategori "Sangat Baik", 2 sub-indikator tergolong kedalam kategori "Baik", dan 1 sub-indikator tergolong kedalam kategori "Kurang". Artinya, tingkat pemahaman pelatih futsal SMP Sederajat se eks-Karesidenan Madiun adalah "Sangat Baik".

Dari hasil penjelasan diatas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman rata-rata pelatih sudah sangat baik. Akan tetapi ada satu sub-indikator yang memiliki persentase sangat rendah hingga menyimpulkan bahwa pelatih terbukti memiliki tingkat pemahaman yang kurang, oleh karena itu harus dipelajari dan diperbaiki kembali. Menurut Mutiah (2010: 105), dalam permainan, yang lebih penting bagi anak adalah makna permainan tersebut bukan hasil akhirnya. Karena dengan penyampaian dan pemahaman yang baik yang dimiliki oleh pelatih maka anak akan memahami betul peraturan permainan cabang olahraga yang mereka mainkan. Selain itu, bermain dapat memberikan manfaat dan pengalaman yang sangat berguna untuk anak (Tedjasaputra, 2005: 39-45). Usaha untuk memahami peraturan permainan bisa juga diberikan pada saat latihan. Oficial tim bisa menerapkan peraturan permainan yang berlaku kepada pemain setiap melakukan *small set game*. Dengan membiasakan pemain bermain sesuai peraturan permainan yang berlaku, akan menghindarkan pemain melakukan pelanggaran pada saat pertandingan sebenarnya sehingga pertandingan berjalan dengan lancar (Hudayana, 2018: 63)

Apa yang diberikan oleh pelatih kepada anak didiknya yang masih dalam tahap pembinaan sangat penting dan dapat menjadi kebiasaan yang nanti akan dibawa hingga dewasa. Oleh karena itu, pemahaman pelatih perlu ditingkatkan kembali guna memberikan materi latihan serta pembinaan yang baik dan benar terhadap anak didik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas terkait penelitian skripsi dengan judul "Analisis Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Futsal Para Pelatih Futsal di Kabupaten Ponorogo" maka diperolehlah sebuah kesimpulan yaitu sebagai berikut.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwasanya tingkat pemahaman pelatih dari total 13 pelatih yang mengisi angket yaitu menunjukkan persentase sebesar 72,7% yang tergolong kedalam kategori "Sangat Baik".

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang akan peneliti sampaikan adalah perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variable lain untuk mengetahui perbedaan di suatu wilayah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiwanto, S. 2004. *Pengetahuan Dasar Melatih Olahraga*. Malang: Depdiknas Universitas Negeri Malang.
- Djoko Pekik Irianto. 2002. *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta : FIK UNY.
- FIFA. 2014. *Futsal Laws of the Game 2014/2015*. Switzerland: Federation Internationale de Football Association..
- Hudayana, Herzi. 2018. Analisis Tingkat Pemahaman Pemain dan Oficial Tim Terhadap Peraturan Permainan Futsal *Laws of The Game 2014/2015*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Irdyahningtyas, Nurul. 2019. Analisis Daya Tahan Aerobik Dan Anaerobik Pada Atlet Putra Di Unit Kegiatan Mahasiswa Bolabasket Universitas Negeri Surabaya. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Khairunizar, Zaky. 2017. Tingkat Pengetahuan Tentang Peraturan Permainan Futsal Pada Siswa Kelas Atas Di SD Negeri 03 Sikasur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Mutohir, Toho Cholik dan Ali Maksum. 2007. *Sport Development Index*. Jakarta: PT Indeks.
- Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ristawati. 2017. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian

Administrasi Perkantoran Di SMK NEGERI 1 SINJAI. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Setyadi, Nanda Gestawan. 2016. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Nglri 1 Gunungkidul Tentang Peraturan Permainan Futsal. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudijono, Anas. 2001. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.

Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Edisi keenam. Bandung : Tarsito.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sukadiyanto. 2002. Teori Dan Metodologi Melatih Fisik Petenis. Yogyakarta: FIK UNY.

Tedjasaputra, Mayke S. 2005. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.

Yudianto, Lukman. 2009. *Teknik Bermain Sepak Bola dan Futsal*. Bandung: Visi 7.

